

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Azwar (2017) adalah jenis penelitian yang fokus pada analisis data numerik. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Azwar (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antara variabel *father involvement* dan variabel fungsi eksekutif pada SMK Negeri 9 Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau yang sering disebut sebagai variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel yang terikat (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah *father involvement*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat, yang sering disebut sebagai variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan dampak dari variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah fungsi eksekutif.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian terkait variabel yang dirumuskan mengacu pada karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Fungsi Eksekutif

Fungsi Eksekutif merupakan kemampuan seseorang untuk memulai beradaptasi, inisiatif, mengatur, memantau, dan mengendalikan proses informasi serta perilaku. Fungsi eksekutif ini juga sekelompok proses kognitif yang dibutuhkan ketika seseorang perlu berkonsentrasi dan memberikan perhatian, ketika tidak memungkinkan mengandalkan respon otomatis ataupun insting. Fungsi eksekutif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala fungsi eksekutif yang terdiri dari berbagai aspek *inhibition dan working memory* (memori kerja).

2. *Father Involvement*

Father involvement merupakan keikutsertaan ayah dalam kegiatan positif anak seperti memberikan kehangatan, membantu anak dalam mengambil keputusan, memantau dan mengontrol segala kegiatan anak, dan bertanggung jawab serta memenuhi kebutuhan dan keperluan anak. Keterlibatan ayah memiliki pengaruh dalam perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, emosional, sosial, moral, pola komunikasi anak. *father involvement* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *father involvement* yang terdiri dari berbagai aspek *paternal engagement*

(keterlibatan ayah), *paternal accessibility* (aksesibilitas ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulannya karena memiliki atribut yang sebanding (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMK Negeri 9 Padang yaitu dengan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1299 siswa.

Berikut adalah data jumlah siswa aktif di SMK Negeri 9 Padang tahun 2026/2027:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	468
2	Kelas XI	423
3	Kelas XII	408
Total		1299

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2024) sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa-siswi SMK Negeri 9 Padang, dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu :

1. Siswa/i aktif SMK Negeri 9 Padang tahun pelajaran 2026/2027
2. Usia 14-19 tahun
3. Tinggal dengan ayah kandung

Penelitian Rumus Krejcie dan Morgan digunakan untuk menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini, yang menggunakan sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5% (0,05). Krejcie dan Morgan (1970) dikembangkan menjadi tabel yang siap digunakan yang dihasilkan oleh *Publikasi National Educational Association* (NEA) dari artikel "*Small Sample Techniques*".

Rumus berikut digunakan untuk menentukan ukuran sampel NEA:

Rumus :

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2 (N - 1) + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (1420)

χ^2 = (chi-square) = nilai Chi kuadrat untuk derajat bebas 1 dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 3,841

P = proporsi populasi (diasumsikan 0,5)

d = margin of error yang ditetapkan, yaitu 0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini sesuai data dari Tata Usaha SMK Negeri 9 Padang tahun pelajaran 2026/2027 adalah sebanyak 1299 orang, dengan toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Maka, perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{3,841.1,299.0,5(1 - 0,5)}{0,05(1,299 - 1) + 3,841.0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841. 1,299.0,25}{0,0025(1,298) + 3,841.0,25}$$

$$n = \frac{1247,364}{2,2075 + 0,96025}$$

$$n = \frac{1247,364}{4,20525}$$

$$n = 296,62 = 297$$

Banyak sampel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Populasi (N)	Sampel (n)
1299	297

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 297 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan skala fungsi eksekutif dan skala *father involvement*. Kedua skala ini menggunakan model skala Likert, yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu memiliki

atribut psikologis tertentu (Azwar, 2018).

Penelitian ini, skala yang digunakan menawarkan lima pilihan respon, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), Tabel di bawah ini akan menguraikan cara penilaian atau pemberian skor pada kedua skala likert yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert

Respon Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Fungsi Eksekutif

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel fungsi eksekutif dalam penelitian ini adalah *Teenage Executive Functioning Inventory* (TEXI) *self-report* yang disusun dan dikembangkan oleh Thorell (2020), kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Hendrawan dkk., (2019). Skala ini terdiri dari dua aspek, yaitu *inhibitory control* dan *working memory*. Jumlah keseluruhan item adalah 20 item dan semua aitem pada skala ini adalah *unfavorable*.

Reliabilitasnya telah diuji dengan menunjukkan terbukti memiliki reliabilitas dengan *alpha Cronbach* sebesar 0,89, dan menunjukkan validitas yang baik, dengan korelasi item-total berkisar antara 0,30 hingga 0,60.

Tabel 3.4 Skala Fungsi Eksekutif

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Inhibitory Control</i>	-	4,3,6,10,14,15,16,17,18,19,20	11
2	<i>Working Memory</i>	-	1,2,5,7,8,9,11,12,13	9
Total		-	20	20

2. Skala *Father Involvement*

Skala *father involvement* yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Lamb (2010) kemudian di adaptasi oleh Fitria Lestari, R., & Surya, D. (2026). *Father Involvement Scale-Indonesian Version* (FIS-IV), skala disusun berdasarkan tiga aspek dari *father involvement* yaitu *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Jumlah keseluruhan aitem adalah 18 aitem dengan 17 pernyataan *favorable* dan 1 pernyataan *unfavorable*.

Father Involvement Scale Indonesian-Version (FIS-IV) memiliki reliabilitas *person* sebesar 0,81, reliabilitas item sebesar 0,98, dan *cronbach's alpha* sebesar 0,95. Instrumen juga menunjukkan kualitas pengukuran yang baik berdasarkan analisis Rasch dan memenuhi asumsi unidimensionalitas dengan *raw variance explained by data* sebesar 50,4%.

Tabel 3.5 Skala *Father Involvement*

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Engagement</i>	1, 2, 3,4,5,6	0	6
2	<i>Accessibility</i>	8,9,10,11,12	7	6
3	<i>Responsibility</i>	13,14,15,16,17,18	0	6
Total		17	1	18

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep penting dalam evaluasi alat ukur, yang merujuk pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan inferensi yang bermakna, layak, dan bermanfaat berdasarkan skor hasil uji coba yang relevan (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana alat tersebut dapat mengukur atribut yang akan dievaluasi (Azwar, 2017). Uji validitas dalam instrument penelitian ini didasarkan pada pengujian validitas yang dilaksanakan oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Pada skala adaptasi fungsi eksekutif oleh Hendrawan dkk., (2019). Menunjukkan validitas yang baik, dengan korelasi item-total berkisar antara 0,30 hingga 0,60.

Uji validitas untuk skala *father involvement* Berdasarkan analisis Model Rasch, instrumen *Father Involvement Scale-Indonesian Version* (FIS-IV) memiliki validitas konstruk yang baik dengan nilai raw variance explained sebesar 50,4%, yang menunjukkan instrumen bersifat unidimensional. Dari 18 item yang diuji, 17 item dinyatakan valid dan nomor 7 dinyatakan misfit karena memiliki nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) sebesar 2,32, sehingga item tersebut dieliminasi. Dengan demikian, instrumen akhir terdiri dari 17 item yang valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala fungsi eksekutif dan skala *father involvement* adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana hasil dari proses pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas ini juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2022). Koefisien reliabilitas pengukuran berada pada rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$.

Penelitian ini reliabilitas alat ukur didasarkan pada pengukuran reliabilitas oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Untuk skala fungsi eksekutif pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. TEXI menunjukkan reliabilitas yang kuat, dibuktikan dengan *alpha Cronbach* sebesar 0,89.

Skala *father involvement* hasil analisis menggunakan Model Rasch menunjukkan bahwa instrumen *Father Involvement Scale–Indonesian Version* (FIS-IV) memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai person reliability sebesar 0,91 menunjukkan bahwa instrumen mampu membedakan kemampuan responden secara konsisten, sedangkan aitem reliabilitas sebesar 0,98 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan item sangat stabil. Selain itu, nilai *alpha cronbach* sebesar 0,95 mengindikasikan konsistensi internal yang sangat tinggi. Indeks person separation sebesar 3,15 dan item separation sebesar 7,06. Jadi dapat

disimpulkan bahwa alat ukur fungsi eksekutif dan *father involvement* dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif meliputi tahapan kategorisasi variabel, pengujian asumsi, serta pengujian hipotesis.

1. Kategorisasi Variabel

Tujuan kategorisasi variabel adalah untuk membagi orang ke dalam beberapa kategori hierarkis sesuai dengan nilai kontinum atribut yang diukur. Nilai rata-rata teoritis dan deviasi standar diperlukan untuk klasifikasi ini. Tiga tingkatan dibedakan oleh para peneliti yaitu, rendah, menengah, dan tinggi (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rumus Tingkat Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi

Data keterlibatan ayah dan fungsi eksekutif diuji asumsinya menggunakan uji normalitas dan linearitas. Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdistribusi normal dalam populasi, dilakukan pengujian normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel menggunakan SPSS untuk *Windows* adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka uji normalitas dianggap terpenuhi (Priyatno, 2014).

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara dua variabel yang sedang diselidiki, dilakukan uji linearitas. Biasanya, analisis korelasi atau regresi linier memerlukan uji linearitas sebagai prasyarat, dengan ambang atas signifikansi 0,05, uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS untuk *Windows*. Jika nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05, kedua variabel dianggap memiliki hubungan linear (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Salah satu fase dalam membuat kesimpulan dari analisis data peneliti adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis menurut Azwar, (2010) bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Setelah data memenuhi syarat uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS.

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan dengan pengujian *Korelasi Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Variabel keterlibatan ayah tidak berkontribusi terhadap fungsi eksekutif jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.